

**FENOMENA ANAK PUTUS SEKOLAH TERHADAP
PENGEMBANGAN GAMPONG BLANG KUMOT BAROH
KECAMATAN SAKTI KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI S-1

Diajukan oleh:

ZULFIKAR

NIM. 170404016

PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSALAM - BANDA ACEH

2024 M/1445 H

SKRIPSI

**FENOMENA ANAK PUTUS SEKOLAH TERHADAP PENGEMBANGAN
GAMPONG BLANG KUMOT BAROH KECAMATAN SAKTI KABUPATEN
PIDIE**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai salah satu beban studi program Sarjana dalam bidang
Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

ZULFIKAR

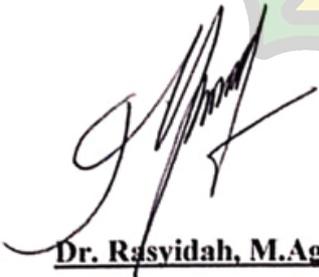
NIM. 170404016

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,

A R - R Pembimbing Kedua,


Dr. Rasyidah, M.Ag

NIP. 19730908 199803 2 002


Marini Kristina Situmeang, M. Sos., M.A

NIP. 19911127 202012 2 017

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:
ZULFIKAR
NIM. 170404016
Pada Hari/ Tanggal

Jumat, 23 Agustus 2024
18 Safar 1446 H

di

Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Dr. Rasyidah, M.Ag
NIP. 197309081998032002

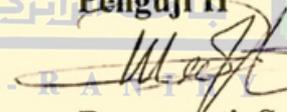
Sekretaris


Marni Kristina Situmeang, M.Sos., M.A
NIP. 199111272020122017

Penguji I


Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003

Penguji II


Rusnawati, S. Pd., M.Si
NIP.197703092009122003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,

Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfikar
Tempat/Tgl. Lahir : Blang Kumot Baroh/ 10 Oktober 1999
NIM : 170404016
Jenjang : Sarjana
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis skripsi ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 16 Agustus
2024

- R A N I R Y Yang menyatakan,



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfikar
Tempat/Tgl. Lahir : Blang Kumot Baroh/ 10 Oktober 1999
NIM : 170404016
Jenjang : Sarjana
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis skripsi ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 16 Agustus
2024

- R A N I R Y Yang menyatakan,



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya salawat dan salam penulis hantarkan kepada Tokoh Revolusioner serta junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dalam hal ini menyusun skripsi merupakan salah satu beban untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Untuk itu penulis memilih judul “ Fenomena Anak Putus Sekolah Terhadap Pengembangan Gampong Blang Kumot Baroh Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie” meskipun demikian penulis masih sangat merasa kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah jualah segala rintangan dapat dijalankan.

Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta M. Nasir dan ibunda tercinta Fatimah yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan penulis, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan mendoakan penulis

untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana telah penulis raih.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan ribuan terima kasih dengan tulus ikhlas kepada:

1. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag Sebagai pembimbing pertama dan Ibu Marini Kristina Situmeang, M. Sos., M.A sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.....
2. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag. sebagai Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta semua dosen yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
3. Kepada sahabat-sahabatku tercinta leting 2017 yang sudah duluan menjadi sarjana yang telah membantu semangat dan arahnya.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi panulis kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin...

Banda Aceh, 16 Agustus 2024

Penulis,

Zulfikar



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vii
BAB I LATAR BELAKANG	7
A. Latar Belakang	7
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Penjelasan Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	16
B. Kajian Teori	16
1. Konsep Fenomenologi	18
2. Masalah Sosial	20
3. Anak Putus Sekolah	21
4. Konsep Pengembangan Gampong	23
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	28
B. Setting Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	39
1. Fenomena Anak Putus Sekolah di Gampong Blang Kumot Baroh Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie	39
2. Apa Saja Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Gampong Blang Kumot Baroh Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie	41
C. Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57

FENOMENA ANAK PUTUS SEKOLAH TERHADAP PENGEMBANGAN GAMPONG BLANG KUMOT BAROH KECAMATAN SAKTI KABUPATEN PIDIE

ABSTRAK

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar paling utama yang bersifat terbuka, sebab suatu pendidikan tidak dapat berjalan sesuai fungsinya apabila mengisolasi diri dengan lingkungannya. Pendidikan berada di masyarakat, ia adalah milik masyarakat. Itulah sebabnya, pemerintah menegaskan bahwa pendidikan adalah menjadi tanggung jawab pemerintah/sekolah, orang tua dan masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena anak putus sekolah terhadap pengembangan gampong blang Kumot Baroh Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie dan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di gampong Blang Kumot Baroh Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Garcia dan Militante, maka faktor masalah sosial dalam penelitian ini bersumber dari ekonomi, yang meliputi kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan faktor penyebab anak putus sekolah di Gampong Blang Kumot Baroh Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie terjadi dikarenakan faktor struktural yang sesuai dengan teori yang Robert K Merton bahwa putus sekolah merupakan perilaku penyimpangan yang terjadi karena adanya disfungsi pada struktur masyarakat. Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak putus sekolah dapat menjadi beban dan menghambat proses pengembangan Gampong Blang Kumot Kecamatan Sakti kabupaten Pidie. Hal itu dapat dilihat dari tingginya angka pengangguran yang terdapat di Gampong tersebut. Sedangkan faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di Gampong Blang Kumot Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie adalah faktor ekonomi, lingkungan sosial, rendahnya kesadaran orangtua terhadap pentingnya pendidikan dan kurangnya minat anak untuk sekolah.

Kata kunci : Anak Putus Sekolah, Pengembangan Gampong

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Serta keterampilan yang diperlukan dirinya, di masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih baik atau penghidupan yang lebih tinggi.²

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar paling utama yang bersifat terbuka, sebab suatu pendidikan tidak dapat berjalan sesuai fungsinya apabila mengisolasi diri dengan lingkungannya. Pendidikan berada di masyarakat, ia adalah milik masyarakat. Itulah sebabnya, pemerintah menegaskan bahwa pendidikan adalah menjadi tanggung jawab pemerintah/sekolah, orang tua dan masyarakat. Karena keberadaan pendidikan seperti itu, maka apa yang

¹ UUD Negara RI Tahun 1945 Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 31 Ayat 3.

² Eddy Sugianto, "*Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Tingkat SMA Di Desa Bukit Lipai Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Inderagiri Hulu*", (Riau: Universitas Riau dan Penerbit JOM FISIP).4 No.2. Oktober 2017, h.6.

berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat akan berpengaruh pula terhadap pendidikan³.

Anak-anak merupakan amanah dari Allah SWT. Seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah tanpa noda dan dosa, laksana sehelai kain putih yang belum mempunyai motif dan warna. Oleh karena itu, orang tua lah yang akan memberikan warna kepada kain putih tersebut. Sama halnya seperti anak tidak bisa memilih orang tuanya itu siapa tetapi orang tua bisa memilih anak seperti apa yang akan dibesarkannya, pendidikan dan ajaran seperti apa yang bisa diterapkan kepada anaknya.

Setiap orang menginginkan anak-anaknya cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, berkata sopan dan kelak suatu hari anak-anak mereka bernasib lebih baik daripada mereka, baik dari segi aspek kedewasaan, pikiran maupun dari aspek ekonomi. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberikan nama yang baik, memperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang, memberikan pendidikan-pendidikan akhlak, melatih anak untuk mengerjakan shalat dan berlaku adil, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.⁴

Globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih dan menyebar hampir ke semua Negara di dunia,

³ Made Pidarta, *Lintasan Kependidikan*, (PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2007), h.11.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004), Cet 1, h.28.

menyebabkan sebuah negara harus menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu memberikan kontribusi bagi kelangsungan hidup negaranya. Salah satu wadah untuk menghasilkan SDM yang berkualitas adalah pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 3 serta UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Akan tetapi realita dimasyarakat tidak sejalan dengan pasal tersebut, hal ini tercermin dari fenomena anak yang mengalami putus sekolah⁵.

Namun pada kenyataannya, kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi yang seperti ini adalah orang tua tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayainya di tingkat sekolah dasar (SD).⁶ Jelas bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung yang paling besar untuk kelanjutan pendidikan anak-anaknya, sebab pendidikan juga membutuhkan dana besar.

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas

⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 3 serta UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 2.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta, PTRineka Cipta, 2004), Cet 1, h.28.

dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan termasuk perbaikan kondisi masyarakat.⁷

Banyak sekali faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak, baik berupa kemalasan, hobi bermain dan rendahnya minat yang menyebabkan anak putus sekolah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak, baik berasal dari orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua dan lingkungan pergaulan sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah.⁸

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di *gampong* Blang Kumot Baroh Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie, peneliti mendapatkan data bahwa di *gampong* Blang Kumot Baroh penduduknya berjumlah 257 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 114 jiwa dan perempuan 142 jiwa dan 77 KK.

Berdasarkan informasi dari masyarakat *gampong* bahwa di *gampong* Blang Kumot Baroh juga tergolong rendah, hal ini di buktikan dari data yang di dapatkan. Di *gampong* Blang Kumot Baroh yang bersekolah PAUD/TK tidak ada dan yang belum sekolah juga tidak ada. Yang bersekolah SD 54 orang, masih SMP 69 orang, SMA 50 orang, D3 5 orang, S1 8 orang dan yang masih kuliah 8 orang. Yang tidak sekolah 36 orang. Secara rata-rata tamatan SMP lebih mendominasi, hal ini di karenakan banyak

⁷ Ali Imran, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.39

⁸ Suryadi, *Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan Pendidikan Indonesia*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung, h.258

anak putus sekolah pada usia remaja menginjak dewasa. Karena menurut mereka sekolah ataupun tidak nantinya akan berakhir dengan bekerja dan mencari uang.⁹

Banyaknya anak putus sekolah di *gampong* juga membuat banyaknya kasus pencurian yang terjadi di *gampong* Blang Kumot Baroh, kasus balapan liar juga sama banyaknya dengan kasus pencurian, hal ini disebabkan oleh anak-anak yang sebahagian besar putus sekolah. Kasus balapan liar dan pencurian yang dilakukan oleh anak-anak yang putus membuat kondisi lingkungan menjadi tidak aman sehingga membuat masyarakat di *gampong* Blang Kumot Baroh menjadi resah.

Dengan argumentasi tersebut, sebagian anak di *gampong* Blang Kumot Baroh Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie memilih untuk tidak melanjutkan sekolah. Tidak hanya itu, kurangnya dorongan yang kuat dari orang tua dan lingkungan pergaulan membuat anak bebas dalam memilih jalan hidupnya tanpa memikirkan masa depan pendidikannya. Terlepas dari hal itu, ekonomi keluarga juga menjadi salah satu pemicu anak-anak tidak melanjutkan pendidikannya.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas maka dari itu, disini peneliti akan meneliti bagaimana persepsi masyarakat terhadap anak putus sekolah dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anak putus sekolah di *Gampong* Blang Kumot Baroh, Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie. Maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Fenomena Anak Putus Sekolah Terhadap**

⁹ Observasi awal dengan *Keuchik Gampong* Blang Kumot Baroh Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie. Tanggal 09 September 2022. Pukul 11.00 WIB.

¹⁰ Observasi awal dengan masyarakat *Gampong* Blang Kumor Baroh Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie. Tanggal 10 September 2022. Pukul 10.00 WIB.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri maupun orang lain. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan acuan dimasa yang akan datang dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat terhadap kelanjutan studi anak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan pendidikan anak. Dan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan teoritis yang didapat dibangku kuliah kedalam praktek kerja nyata.

E. Penjelasan Istilah

1. Fenomena

Fenomena adalah suatu peristiwa atau kejadian yang tidak lazim yang terjadi di kehidupan masyarakat yang dapat dilihat, dirasakan dan dapat diamati oleh manusia, sehingga menarik untuk dikaji atau diteliti keadaannya secara ilmiah¹¹.

Fenomena sosial adalah perilaku yang dipengaruhi atau mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok lain atau dapat diartikan

¹¹ Soetrisnaadisendjaja, D., & Sari N. *Fenomena Anak Putus Sekolah di Kawasan Industri Kota Cilegon*. Jurnal Hermeneutika., 2019 Vol 5 (2), 89-106.

sebagai peristiwa yang terjadi dan dapat diamati dalam kehidupan bermasyarakat. Fenomena ini terjadi ketika manusia menganggap segala sesuatu yang dialaminya adalah sebuah kebenaran mutlak¹².

2. Anak Putus Sekolah

Anak putus sekolah adalah anak yang berada dalam kondisi atau keadaan yang mengalami keterlantaran sekolah karena sikap dan perilaku orangtua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak dan tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak¹³.

Anak putus sekolah adalah anak-anak yang keluar dari suatu sistem pendidikan sebelum mereka menamatkan pendidikan sesuai dengan jenjang waktu atau periode yang ditentukan oleh sistem persekolahan yang diikuti. Dengan demikian, anak putus sekolah juga dapat diartikan sebagai anak yang tidak tamat atau gagal dalam belajar ketingkat yang lebih atas¹⁴.

Anak putus sekolah adalah anak yang telah dinyatakan keluar dari sekolah yang dimaksud sebelum masa waktu yang ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapatkan surat keterangan dari sekolah tersebut¹⁵.

3. Pengembangan Gampong

¹² Imron. *Fenomena Sosial*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng., 2018

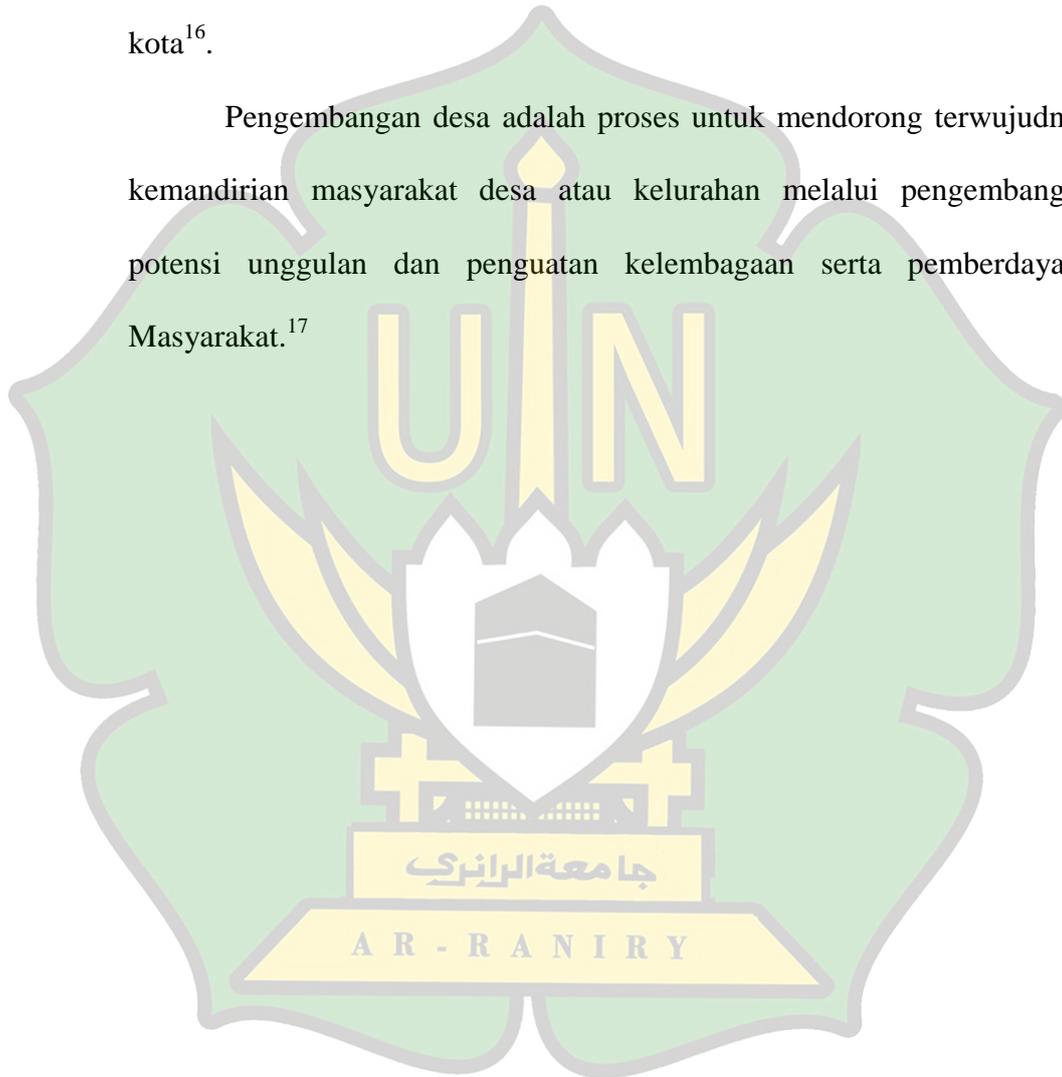
¹³ Soetrisnaadisendjaja, D., & Sari N. *Fenomena Anak Putus Sekolah di Kawasan Industri Kota Cilegon*. *Jurnal Hermeneutika*., 2019 Vol 5 (2), 89-106

¹⁴ Utami, R., Harisnawati., & Akbar, W.K. *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sukadamai Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*., 2022. Vol 4 (5), 5387-5397

¹⁵ Gideon. *Fenomena Tingginya Angka Anak Putus Sekolah Di Desananga Suri Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau*. *Jurnal Ilmu Pembangunan Sosial, Sociodev*., 2022. 966-985

Pengembangan desa adalah suatu proses yang diarahkan untuk tujuan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berada di desa. Kosep pengembangan desa ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketimpangan antara desa dan kota¹⁶.

Pengembangan desa adalah proses untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa atau kelurahan melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan Masyarakat.¹⁷



¹⁶ Panda. *Pengembangan Desa: Langkah Menuju Kemajuan*. Banyumas: PT. Puskomedia Indonesia Kreatif., 2023.

¹⁷ Soleh, A. *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. Jurnal Sungkai., 2017. Vol 5 (1), 32-52.